

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan.<sup>1</sup> Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada Bab II pasal 3 yang berbunyi.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mewujudkan pembangunan nasional negara. Tanpa adanya pendidikan tentu akan lemah dan hancur. Agar tetap berdiri kokoh dan kuat, seluruh rakyat Indonesia bersatu pada serta berilmu pengetahuan.

Tujuan Pendidikan akan lebih mantap apabila didasari dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta mengamalkan dan

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), Cet ke-12, h. 10.

<sup>2</sup> Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

mempedomannya dalam kehidupan. Dengan agama Islam, pendidikan juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim ada kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Mujadalah 58:11, yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras, baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja mencari nafkah. Hanya orang-orang yang rajin belajarlah yang akan mendapatkan banyak ilmu. Dan hanya orang-orang yang berilmulah yang memiliki semangat kerja untuk meraih kebahagiaan hidup. Oleh karena itu, Allah menjamin akan mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman dan berilmu. Akan tetapi perlu diingat bahwa orang yang beriman, tetapi tidak berilmu, dia akan lemah. oleh karena itu, keimanan seseorang yang tidak didasari atas ilmu pengetahuan tidak akan kuat.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat menyaksikan orang yang rajin belajar dan bekerja hidupnya sukses dan berprestasi, sedangkan orang yang malas dan tidak memiliki ilmu hidupnya susah dan selalu gagal. Betapa pentingnya memiliki ilmu pengetahuan dan semangat berkerja

keras. Sebab hanya dengan ilmu yang bermanfaat dan amal yang bergunalah manusia akan mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

Islam sebagai agama yang universal memberikan pedoman hidup bagi manusia menuju ke kehidupan bahagia. Kebahagiaan hidup manusia itulah yang menjadi sasaran hidup manusia yang mana mencapainya sangat tergantung pada masalah pendidikan. Selain itu, pendidikan merupakan kunci untuk membuka pintu ke arah modernisasi. Maka modernisasi hanya bisa dicapai melalui pemberdayaan pendidikan.<sup>3</sup> Dengan adanya pemberdayaan pendidikan diharapkan dapat membentuk insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, serta memiliki kepribadian yang bagus.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri atas unsur psikis dan fisik, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik dan berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang tidak mempunyai

---

<sup>3</sup> Abdurrahman Mas'ud, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2001), h. 56.

kepribadian yang baik maupun mempunyai akhlak yang mulia. Sebagaimana pesan Nabi Muhammad Saw. bergaulah terhadap sesama manusia dengan akhlak yang baik. Siswa MA berada pada fase usia yang identik dengan emosi masih labil, karena mereka berada pada masa peralihan dari anak menjadi remaja, yang batas usianya dari 12-19 tahun.

Pendidikan agama Islam pertama-tama dikenalkan dalam lingkungan keluarga, diteruskan sekolah dan masyarakat. Pendidikan dalam lingkungan keluarga diperankan oleh orangtua sebagai sumber utama dan pertama yang memberikan informasi pada anak sejak lahir. Penanaman nilai-nilai agama dimulai dari lingkungan keluarga, seperti pengenalan tentang shalat. Allah Swt. berfirman dalam surat Al-Ankabut 29-45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Melaksanakan rukun Islam merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim. Rukun Islam lima dasar yang wajib dijalankan oleh setiap muslim walaupun banyak tantangan, rintangan, halangan, fitnah, cobaan, godaan, dan lain-lain dalam melaksanakannya. Salah satu lima dasar yang harus dilaksanakan itu adalah shalat.

Shalat adalah rukun Islam yang kedua setelah mengucapkan syahadat. Shalat merupakan kewajiban utama dan terpenting. Semua orang

Islam baik laki-laki ataupun perempuan wajib melaksanakannya selama hidup. Sama sekali tidak ada alasan kewajiban ini untuk ditinggalkan.

Dalam melaksanakan kewajiban shalat lima waktu ini di samping keharusan untuk khusu' dan benar sesuai dengan perintah Rasulullah Saw. masih ada aspek lain yang paling tajam disorot dalam pandangan syariat, yaitu keharusan untuk melaksanakannya secara berjamaah.

Mengamalkan shalat fardhu dikatakan sempurna jika dikerjakan secara berjamaah dan hendaknya melazimnya serta memperingatkan untuk tidak berpisah dan menjauhkan diri dari jamaah kaum muslimin. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran Surat Al-Baqarah 2: 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang-orang Yahudi untuk memeluk Islam, kemudian menjalankan ibadah shalat sebagaimana yang dijelaskan oleh nabi Muhammad Saw. dan juga memerintahkan mereka untuk membayar zakat dan mengerjakan shalat berjamaah. Dalam ayat ini terdapat petunjuk agar mengikuti shalat berjamaah bersama kaum muslimin dan pergi ke mesjid. Jumhur ulama menyatakan bahwa shalat berjamaah di mesjid hukumnya sunnah mu'akkad karena dalam menjalankannya terdapat banyak kemaslahatan dunia dan akhirat.

Shalat berjamaah merupakan salah satu syiar Islam, ia dapat menjadi media pemersatu hati kaum muslimin, dan hendaknya dilaksanakan secara rutin. Karena hal ini merupakan usaha yang sangat berharga dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari faktor minat dan pengetahuan agama yang dimiliki siswa, motivasi yang diberikan orangtua dan gurunya di sekolah atau faktor lingkungan yang agamis.

Pendidikan Islam di sekolah tidak hanya diberikan tetapi siswa juga dilatih untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya shalat zuhur berjamaah. Shalat sebagai kewajiban utama kaum muslim mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan yaitu sebagai tiang agama.

Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin merupakan salah satu madrasah aliyah yang mendisiplinkan siswanya untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Hal ini diharapkan agar terciptanya anak-anak muda yang mempunyai karakteristik religius, berakhlak mulia dan terbiasa disiplin dalam mentaati peraturan sekolah.

Penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah di MA Al-Istiqamah Banjarmasin ini biasanya dilaksanakan pada hari senin sampai hari sabtu, kecuali hari jumat. Namun yang sering terjadi ditemui di lingkup sekolah adalah masih banyak siswa yang mengabaikan shalat zuhur demi pekerjaan ataupun sesuatu yang kurang begitu penting.

Kurangnya motivasi dari guru-guru di sekolah. Karena mereka hanya melaksanakan ibadah shalat zuhur berjamaah hanya untuk menggugurkan kewajibannya saja ataupun hanya sekedar untuk mengisi absen maupun takut atas hukuman. Mereka masih sering mendahulukan pergi ke kantin untuk makan maupun bermain dengan teman-temannya. Dan pada kenyataannya timbul masalah sering terlambat untuk melaksanakan shalat. Pada saat shalat tidak serius dan sering bercanda antar teman.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut lagi tentang permasalahan tersebut dengan judul: **“Kedisiplinan Shalat Zuhur Berjamaah Siswa Kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan arti kata-kata yang terangkum dalam judul penelitian sebagai berikut:

### **1. Disiplin**

Disiplin secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain

sebagainya atau dalam artian ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan yang ada di sekolah.<sup>4</sup> Sedangkan maksud disiplin dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam mentaati tata tertib pelaksanaan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

## 2. Shalat zuhur

Shalat zuhur adalah shalat yang berjumlah empat rakaat. Adapun waktu pelaksanaannya dimulai sejak tergelincirnya matahari dari tengah-tengah langit dan berakhir ketika bayangan suatu benda sama dengan benda tersebut.<sup>5</sup>

## 3. Shalat berjamaah

Shalat berjamaah menurut syara ialah shalat yang dilakukan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah satu diantaranya bertindak sebagai imam dan salah satu yang lain bertindak sebagai makmum.

Jadi yang dimaksud dengan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin dalam penelitian ini adalah suatu proses siswa menjadi terbiasa melakukan shalat berjamaah dan menghargai ataupun menggunakan waktu mereka ke hal yang lebih positif dan bermanfaat. Selain itu juga memberikan kesadaran pada diri siswa untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya tanpa meninggalkan kewajiban belajarnya.

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 268.

<sup>5</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala, 2008), h.174.



### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin
  - a. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah
  - b. Cara penerapan kedisiplinan shalat zuhur berjamaah
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Adapun dari hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat untuk:

1. Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya melaksanakan shalat zuhur dalam kehidupan sehari-hari.

2. Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya dan UIN Antasari pada umumnya.
3. Bermanfaat bagi pengemban pemikiran pendidikan masa kini maupun akan datang.
4. Menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang disusun oleh Masrini, tahun 2015, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Banjarmasin”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan shalat Dhuha yang teratur dan ikhlas baik dalam pembentukan karakter Islami siswa yang meliputi aspek kedisiplinan dan ketaatan/kepatuhan yang termasuk dalam kategori tinggi. Namun dari aspek kepercayaan diri, kecerdasan, dan kesabaran/ketabahan termasuk dalam kategori cukup. Ditambah lagi dengan kegiatan pendukung seperti pembacaan QS. Yaasin, QS. Waqiah, shalawat Kamilah, dan Maulidul Habsyi akan membantu pembentukan karakter Islami siswa yang lebih baik.<sup>6</sup>

Penelitian saudara Masrini ini memfokuskan pada penerapan shalat dhuha dalam pembentukan karakter Islami peserta didik dan bagaimana karakter Islami peserta didik tersebut. Penelitian ini mirip

---

<sup>6</sup> Masrini, Penerapan Shalat Dhuha Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Banjarmasin, *Skripsi*, IAIN Antasari Banjarmasin. 2015

dengan penelitian penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana kedisiplinan shalat zuhur berjamaah dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah MA Al-Istiqamah Banjarmasin

2. Skripsi yang disusun oleh Hj. Norsidah, tahun 2009, dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas II SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan praktik shalat siswa SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin telah berjalan dengan baik, dengan berdasarkan pada beberapa penelitian terhadap siswa, yakni pada observasi pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar tes hasil belajar yang dilakukan terhadap siswa kelas II SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin. Hal itu dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan maingkatkannya presentasi yang dilakukan.<sup>7</sup> Penelitian saudara Hj. Norsidah ini memfokuskan pada penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan praktek shalat peserta didik dan apakah metode demostrasi dapat menigkatkan kemampuan praktek shalat peserta didik.

---

<sup>7</sup> Hj. Norsidah, Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas II SDN Pemurus Dalam 6 Banjarmasin, *Skripsi*, IAIN Antasari Banjarmasin. 2009

Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana kedisiplinan shalat zuhur berjamaah dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah MA Al-Istiqamah Banjarmasin

3. Skripsi Tri Lastuti (2018) dengan judul "Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa SMP Negeri 1 Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga". Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan pentingnya shalat berjamaah sudah banyak yang menyadari. Walaupun pada awalnya mereka melaksanakan shalat berjamaah karena terpaksa namun lamalama mereka terbiasa melakukan kegiatan ini. Pengamalan nilai-nilai yang ditargetkan juga dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari siswa baik dalam keseharian di kelas, maupun di rumah.<sup>8</sup>

Penelitian saudara Tri Lastuti ini memfokuskan pada pembiasaan shalat berjamaah pada siswa dan apakah metode yang dapat meningkatkan kemampuan pembiasaan shalat berjamaah pada siswa. Penelitian ini mirip dengan penelitian penulis, tetapi berbeda dengan apa yang penulis teliti. Karena penulis fokus ingin meneliti tentang bagaimana kedisiplinan shalat zuhur berjamaah dan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

---

<sup>8</sup> Tri Lastuti, Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa SMP Negeri 1 Kutasari Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, IAIN Purwokerto. 2018

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teori, berisi tentang kedisiplinan, shalat, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat zuhur berjamaah.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data tentang kedisiplinan shalat zuhur berjamaah siswa kelas XI di MA Al-Istiqamah Banjarmasin.

BAB V Penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.